



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas IV

Abdul Hakim¹, Yulia², Rahmadani³

^{1,2,3} PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : 1abdul.hakim@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran meningkat menjadi kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia kelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Model *Two Stay Two Stray*; Proses Belajar; Hasil Belajar

Absrack: This research was motivated by the learning outcomes of fourth grade students of UPT SD Negeri 9 Benteng, Sidrap Regency who had not yet reached the predetermined minimum learning completeness standard (SKBM). The research approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research . Based on the data obtained, the research results in the first cycle showed the learning process was in sufficient qualification (C) and the learning test results were in sufficient qualification (C) while in the second cycle the research results on the learning process increased to good qualification (B) and the learning test results are in good qualification (B). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the two stay two stray type of cooperative learning model can improve the learning process and student learning outcomes about ethnic and cultural diversity in Indonesia in the fourth grade of UPT SD Negeri 9 Benteng, Sidrap Regency.

Keywords: *Two Stay Two Stray Model; Learning Process; Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sarana untuk menambah wawasan dan potensi kepada anak. Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan dilaksanakan secara formal dimulai dari tahap yang berjenjang yaitu tingkat sekolah dasar sampai di perguruan tinggi sedangkan pendidikan non formal dilaksanakan di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat yang kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan serta perkembangan di segala bidang kehidupan setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan agar dapat mengembangkan kualitas dan potensi diri yang dimilikinya. Berdasarkan pernyataan tersebut di pertegas oleh Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi :

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan proses pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan usaha yang sadar dan terencana agar potensi yang ada pada diri individu dapat berkembang. Dalam potensi pembelajaran guru dituntut untuk mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu faktor penting yang menjadi pondasi dalam pendidikan terdapatnya suatu proses belajar. Belajar merupakan kewajiban setiap individu tanpa melihat latar belakang baik dari segi agama, suku, budaya maupun ras. Menurut Gulo (2003) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri individu yang hendak mengubah tingkah lakunya seperti berfikir, bersikap dan berbuat (Sudirman & Maru, 2016). Halik dan Hakim (2020) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.”

Tirtoni (2016) menyatakan bahwa anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang bergerak dan senang

melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu sebaiknya guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan sehingga siswa dapat berpindah atau bergerak belajar dalam kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kebanyakan praktek mengajar yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya menjadi pendengar, menjawab soal dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi hal tersebut menjadikan kurangnya partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi kondisi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap pada hari Selasa, 14 September 2021 dan 21 September 2021. Dengan melihat data dan dokumen hasil belajar siswa pada muatan PKn faktanya perlu untuk ditingkatkan. Adapaun data yang diperoleh peneliti dalam nilai ulangan tengah semester siswa dari 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, hanya 9 Anak yang mencapai nilai > 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) sedangkan 12 siswa yang lainnya belum mencapai nilai > 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap masih ada yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang di sebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek dari guru yaitu :1) Guru kurang mengaktifkan kerjasama pada kelompok kecil. 2).Dalam menggunakan metode saat mengajar kurang bervariasi. 3).Guru mendominasi proses pembelajaran. 4).Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di kelas.

Adapun aspek siswa yaitu :1). Siswa kurang bekerja sama dalam kelompok.2). Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 3).Kurangnya perhatian siswa.. 4).Siswa kurang menyampaikan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam proses belajar mengajar model ini

memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi kepada teman-temannya baik di dalam kelompoknya sendiri maupun dengan anggota kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Manab (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 9 Benteng terletak di Jalan Pesantren Selatan, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menyempurnakan proses dan praktik pembelajaran agar hasil

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-60%	Kurang (K)

Tabel 1. Taraf Keberhasilan diadaptasi dari Djamarah (2014)

belajar dapat mengalami peningkatan. Wijaya dan Syahrums (2013, hal.46) menyatakan bahwa:

PTK merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas ciri khusus PTK adalah adanya tindakannya yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

Adapun indikator keberhasilan penerapannya model *two stay two stray* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya :

- Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah model *two stay two stray* dengan baik sehingga mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik.
- Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil jika $\geq 76\%$ siswa kelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap mencapai SKBM dengan nilai 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Yaitu : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, Membuat media pembelajaran, Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Membuat lembar observasi, Membuat tes dan Menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memasuki kelas, memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dan stimulus untuk menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menyapaikan kepada siswa mengenai model Pembelajaran *two stay two stray*.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 orang siswa. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* yakni : 1) Diskusi kelompok, Pada tahap ini guru memberikan siswa lembar kerja untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya serta media berupa gambar dan penjelasan yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya, masing masing kelompok memiliki media suku yang berbeda. 2).Setelah berdiskusi bersama teman kelompoknya, setiap perwakilan kelompok bertamu ke kelompok lain dan siswa lainnya menetap di kelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain yang tentunya dengan pengawasan guru. 3).Setelah semua

perwakilan kelompok sudah bertamu ke kelompok lain mereka kembali ke kelompok masing-masing sesuai arahan dan pengawasan guru. 4). Siswa mendiskusikan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain kemudian membuat kesimpulan. 5). Masing-masing kelompok menunjuk 1 orang perwakilan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru dan kelompok lain.

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyelesaikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman terkait materi tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. kemudian guru menyampaikan nasihat kepada siswa dan mengucapkan salam.

Observasi

Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1).Langkah pertama diskusi kelompok, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru membagi siswa dalam kelompok kecil, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya.. 2). Langkah dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima tamu (dua orang dari kelompok lain), guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk bertamu atau menetap pada kelompok yang telah di tentukan, guru mengawasi siswa yang berkunjung ke kelompok lain, guru mengawasi siswa yang bertamu di kelompoknya. 3). Langkah ke tiga siswa kembali ke kelompok asal, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa kembali ke kelompoknya, guru memastikan semua siswa kembali dan

menetap dikelompoknya masing-masing. 4). Langkah ke empat melakukan diskusi kelompok, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membahas hasil diskusi, guru mengawasi setiap kelompok dalam diskusi. 5). Langkah ke lima laporan hasil diskusi ke kelompok guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membahas hasil diskusi, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 11 indikator dari 15 indikator dengan presentase pencapaian sebesar 73.33% kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan

Aspek Siswa

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis terhadap indikator yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa secara keseluruhan jumlah hasil observasi aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan presentase 61,33%. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan tes evaluasi diketahui bahwa proses belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%-100% atau kualifikasi baik (B). Presentasi keberhasilan proses yaitu 73,33% dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.

Yaitu : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, Membuat media pembelajaran, Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Membuat lembar observasi, Membuat tes dan Menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memasuki kelas, memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi materi yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menyapaikan kepada siswa mengenai model Pembelajaran *two stay two stray*.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 orang siswa. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* yakni :

1) Diskusi kelompok, Pada tahap ini guru memberikan siswa lembar kerja untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya serta media berupa gambar dan penjelasan yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya, masing masing kelompok memiliki media suku yang berbeda. 2).Setelah berdiskusi bersama teman kelompoknya, setiap perwakilan kelompok bertamu ke kelompok lain dan siswa lainnya menetap di kelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain yang tentunya dengan pengawasan guru. 3).Setelah semua perwakilan kelompok sudah bertamu ke kelompok lain mereka kembali ke kelompok masing-masing sesuai arahan dan pengawasan guru. 4). Siswa mendiskusikan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain kemudian membuat kesimpulan. 5). Masing-masing kelompok menunjuk 1 orang perwakilan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya

kepada guru dan kelompok lain.

Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyelesaikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman terkait materi tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Kemudian guru menyampaikan nasihat kepada siswa dan mengucapkan salam.

Observasi

Aspek Guru

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut:

1) Langkah diskusi kelompok, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membagi siswa dalam kelompok kecil, guru membagi siswa secara heterogen, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. 2) Pada langkah dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima tamu (dua orang dari kelompok lain), guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk bertamu atau menetap pada kelompok yang telah ditentukan, guru mengawasi siswa yang berkunjung ke kelompok lain, guru mengawasi siswa yang bertamu di kelompoknya. 3) Langkah siswa kembali ke kelompok asal, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa kembali ke kelompoknya, guru memastikan semua siswa kembali dan menetap dikelompoknya masing-masing. 4) Langkah melakukan diskusi kelompok, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membahas hasil diskusi, guru mengawasi setiap kelompok dalam diskusi, guru mengarahkan semua siswa aktif dalam diskusi. 5) Langkah

laporan hasil diskusi ke kelompok guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membahas hasil diskusi, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 13 indikator dari 15 indikator dengan presentase pencapaian sebesar 86,66 % kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan telah berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan

Aspek Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II mencapai kategori baik dengan presentase 81,7%. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan sudah tercapai atau sudah berhasil sesuai kategori yang ditetapkan.

Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengkaji tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B) hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM atau 85% dengan kategori tuntas, 3 siswa yang belum mencapai SKBM atau 15% dengan kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu guru kurang mengarahkan semua siswa aktif dalam diskusi. Observer telah melakukan

observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray membuat siswa mampu untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, komunikatif, mandiri, berpikir kritis dan mampu menggunakan pengetahuan konseptual sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia kelas IV UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap.

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan ini adalah: 1).Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman nyata melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan perbaikan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitriyah, Purwantoyo, E., & Chasnah. (2012). *Efektivitas Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 129–135.
- Manab Abdul.2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta.Kalimedia.
- Halik, & Hakim. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran

- Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 27–34.
- Kadiriandi, Ruyadi, R., & Yadi. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433.
- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Ation Research)*. CV Budi Utama.
- Salwa, Nurjannah, & Rasmi Djabba. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Enrekang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 231–237.
- Sudirman, S., & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Makassar.
- Tirtoni. (2016). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. CV. Buku Baik.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Cita Pustaka Media Perintis.